

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Perhitungan beban pokok produksi dengan metode variable costing lebih rendah dibandingkan dengan metode full costing. Pada tahun 2009 beban pokok produksi dengan metode variable costing sebesar Rp 944,667,450,-, sedangkan dengan metode full costing sebesar Rp 948,999,800,-. Pada tahun 2010 beban pokok produksi dengan metode variable costing sebesar Rp 1,088,480,250,-, sedangkan dengan metode full costing sebesar Rp 1,092,844,500,-. Pada tahun 2011 beban pokok produksi dengan metode variable costing sebesar Rp 1,168,413,600,-, sedangkan dengan metode full costing sebesar Rp 1,172,563,800,-. Pada tahun 2012 beban pokok produksi dengan metode variable costing sebesar Rp 1,224,997,800,-, sedangkan dengan metode full costing sebesar Rp 1,229,379,600,-. Pada tahun 2013 beban pokok produksi dengan metode variable costing sebesar Rp 1,406,386,520,-, sedangkan dengan metode full costing sebesar Rp 1,410,873,620,-.
2. Analisis BEP (Break Even Point) pada UD. Kayu Manis setiap Tahunnya mengalami perubahan, ini disebabkan oleh harga bahan baku yang selalu berubah setiap tahunnya, peningkatan harga jual, dan perubahan-

perubahan nilai biaya lainnya, sehingga mempengaruhi nilai biaya variable yang juga berubah setiap tahunnya.

Tabel 5.1  
Perbandingan BEP (Qt) tahun 2009, 2010, 2011, 2012, dan 2013

Jenis Produk	2009	2010	2011	2012	2013
A	3,989.8	4,352.2	4,390.48	5,686.38	5,756.67
B	14,462.9	17,542.95	20,176.89	35,867.95	47,465.2
C	52,555.8	169,923.35	237,660.43	122,731.6	217,737.21

Tabel 5.2  
Tabel Perbandingan BEP (Rp) tahun 2009, 2010, 2011, 2012, dan 2013

Jenis Produk	2009	2010	2011	2012	2013
A	38,795,807.87	50,607,608.69	50,880,000.00	65,797,777.76	68,587,222.22
B	85,350,777.33	105,815,909.09	117,024,000.00	74,022,500.00	246,914,000
C	142,251,295.56	387,991,666.67	585,120,000.00	84,597,142.85	617,285,000

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai BEP pada UD. Kayu Manis setiap Tahunnya mengalami peningkatan pada Produk A, sedangkan pada produk B dan C pada Tahun 2012 mengalami penurunan karena perusahaan mengalami penurunan volume produksi.

- Untuk meningkatkan laba sebesar 2 % dari laba tahun 2013 maka perusahaan harus meningkatkan penjualan produk A sebesar 100,131.78 Unit Rp 1,190,288,702.22 , sedangkan produk B sebesar 70,655.79 Unit atau Rp 367,551,440.00 , dan untuk produk C sebesar 31,890.84 Unit atau Rp 90,410,540.00.

## **B. SARAN**

1. Dalam perhitungan beban pokok Produksi, disarankan kepada UD. Kayu Manis juga menggunakan metode variable costing untuk mempermudah perhitungan perencanaan laba.
2. UD. Kayu Manis hendaknya mulai melakukan perencanaan laba agar tidak mengalami penurunan laba setiap tahunnya. Karena dengan menganalisis perencanaan laba perusahaan dapat merencanakan kegiatan penjualan dan produksi yang lebih baik.
3. Untuk menganalisis perencanaan laba sebaiknya perusahaan menggunakan metode BEP (*break even point*), karena metode ini menunjukkan dengan jelas hubungan antara volume produksi, biaya, dan laba perusahaan